

## **PENGARUH MANAJEMEN ASET DAN STRUKTUR MODAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**Viona Selia Mazid**

Universitas Pamulang  
vionamazid21@gmail.com

**Shinta Ningtiyas Nazar**

Universitas Pamulang  
dosen00801@unpam.ac.id

### ***ABSTRACT***

*This research aims to determine and obtain empirical evidence regarding the effect of Asset Management and Capital Structure on Company Financial Performance. This type of research is associative quantitative research. This research uses secondary data in the form of annual financial reports. Data in the form of annual financial reports. The population in this study were Food & Beverage Sub-sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2022-2023. The sampling technique in this study using purposive sampling method, obtained 98 companies that were used as samples of the research. Data analysis techniques in this study using the panel data regression method and data analysis tools in this study using the Eviews software program version 12. The results showed that Asset Management and Capital Structure have an effect on on financial performance. The results showed that Asset Management and Capital Structure have an effect on financial performance. Asset management has a negative effect on financial performance. Capital structure has a negative effect on financial performance.*

***Keywords:*** *Asset Management, Capital Structure, Financial Performance*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Manajemen Aset dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Sub sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh 98 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dan alat analisis data pada penelitian ini menggunakan program *software e-views* versi 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Aset dan Struktur Modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Manajemen aset

berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** Manajemen Aset, Struktur Modal, Kinerja keuangan

## **PENDAHULUAN**

Persaingan dalam dunia bisnis yang semakin ketat saat ini menuntut setiap perusahaan agar terus melakukan upaya untuk bertahan dan berkembang di dalam dunia bisnis. Salah satu faktor penting untuk diamati adalah pada sektor keuangan. Keuangan sebuah perusahaan bisa dijadikan perbandingan bagaimana suatu perusahaan dapat terus bertahan dan tumbuh kedepannya. Dalam menghadapi persaingan perusahaan harus mencari solusi agar tetap unggul dalam persaingan bisnis. Menurut Yusma & Holiawati (2019) suatu perusahaan didirikan memiliki tujuan utama yaitu untuk mencari keuntungan atau laba, apabila suatu perusahaan tidak didukung dengan perencanaan keuangan yang baik maka tujuan perusahaan tidak akan tercapai. Untuk memastikan perusahaan tersebut dapat terus memperoleh dan mempertahankan laba maka diperlukan pemeriksaan terhadap kesehatan keuangannya (Wulandari *et al.*, 2020). Suatu perusahaan dapat mengetahui tingkat kekuatan ataupun kesehatan keuangannya dengan menganalisa kinerja keuangan perusahaannya. Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui mengenai baik dan buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja pada periode tertentu (Rahman, 2020). Seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari informasi yang ada di laporan keuangan yang dimiliki. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan dapat menjadi salah satu dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan di masa sebelumnya sehingga dapat memprediksikan bagaimana kinerja keuangan ke depannya (Diana & Osesoga, 2020). Kinerja keuangan suatu perusahaan bisa diukur secara internal dengan melihat laporan keuangan dan secara eksternal yang dapat dilihat dari nilai perusahaan dengan cara menghitung kinerja keuangan perusahaan. Dengan

melakukan pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan yang lain. Kinerja keuangan pada salah satu Sub sektor *Food & Beverage* pernah mengalami kondisi yang tidak terlalu baik. Pada tahun 2022, terjadi penurunan kinerja keuangan pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), perusahaan mengalami penurunan laba bersih sebesar 17% menjadi Rp 6,35 triliun dari Rp 7,66 triliun di tahun 2021. Perusahaan mencatat adanya beban perusahaan yang meningkat, diantaranya beban pokok penjualan yang meningkat sebesar 14,93% menjadi RP 76,58 triliun dari Rp 66,87 triliun dari tahun sebelumnya. Selain itu, beban keuangan pun turut meningkat cukup tinggi sebesar 177,28% atau meningkat menjadi RP 7,99 triliun dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya tercatat sebesar Rp 2,88 triliun. Meski demikian, Indofood berhasil mencatat peningkatan penjualan bersih sebesar 11,56%, dari Rp 99,34 triliun di tahun 2021 menjadi Rp 110,83 triliun di tahun 2022. Selain itu, total aset perusahaan juga meningkat sebesar 0,65% menjadi Rp 180,43 triliun, dengan komposisi liabilitas sebesar Rp 86,81 triliun dan ekuitas sebesar Rp 93,62 triliun. Kinerja keuangan yang mengalami penurunan dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan membahayakan kelanjutan suatu perusahaan apabila tidak ditangani dengan tepat (Putri & Mulyaningtyas, 2022). Kinerja keuangan berperan penting bagi perusahaan agar dapat digunakan sebagai acuan untuk meninjau, menilai, dan mengukur perkembangan perusahaan serta hasil yang dicapai selama periode tertentu untuk dapat digunakan oleh perusahaan dalam membuat keputusan. Perusahaan dapat menggunakan pengukuran kinerja keuangan untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan yang lain. Untuk itu perusahaan dituntut untuk mampu mengambil keputusan keuangan seperti keputusan manajemen aset yang tepat untuk kelancaran tujuan perusahaan serta perusahaan dituntut untuk bisa mengatur dan merencanakan keuangan dengan baik agar tujuannya tercapai. Manajemen aset merupakan suatu proses yang sistematis untuk mempertahankan, memperbaiki, dan mengelola semua aset yang dimiliki perusahaan sehingga mencapai bisnis yang efektif dan efisien (Priyono & Aribowo, 2022). Aset memiliki peran yang sangat

penting bagi perusahaan karena tanpa adanya aset kegiatan operasional perusahaan tidak akan berjalan. Pengelolaan aset yang baik diperlukan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang maksimal dengan biaya yang minimal (Khalidah *et al*, 2020). Dengan laba yang tinggi dan pengelolaan aset yang efisien maka dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu ditemukan hasil yang terkait pengaruh manajemen aset terhadap kinerja keuangan, seperti dalam penelitian Wulandari, *et al*. (2020) menyatakan bahwa manajemen aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian Astuti *et al* (2021) menyatakan manajemen aset berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Putri & Mulyaningtyas (2022) menyatakan manajemen aset tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Keputusan dalam menentukan komposisi pendanaan disebut dengan struktur modal. Struktur modal merupakan modal yang dimiliki perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pembiayaan perusahaan (Amalia & Khuzaini, 2021). Dalam memenuhi kebutuhan pendanaan perusahaan dapat mempertimbangkan struktur modal yang diperoleh dari dalam perusahaan yaitu modal sendiri maupun dari luar perusahaan berupa pinjaman atau hutang. Struktur modal penting bagi perusahaan karena berkaitan dengan kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan dan akan digunakan untuk operasional perusahaan agar mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan (Wardani & Dewi, 2015). Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu ditemukan hasil yang terkait pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan, seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2020) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan. Penelitian Yuliani (2021) menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian Amalia & Khuzaini (2021) menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Alasan penulis menggunakan Sub sektor *Food & Beverage* sebagai objek dalam penelitian ini karena perusahaan *Food & Beverage*

cenderung lebih stabil walaupun dalam keadaan ekonomi yang sulit. Perubahan ekonomi tidak akan mempengaruhi permintaan dan volume penjualan, terjadinya perubahan ekonomi juga tidak akan mempengaruhi konsumen terhadap produk dari perusahaan *Food & Beverage* karena dalam kondisi apapun konsumen tetap membutuhkan produk perusahaan sebagai kebutuhan dasar, sehingga prospeknya menguntungkan baik sekarang maupun di masa mendatang. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah jenis sektor perusahaan yang diteliti, sampel dan tahun penelitian.

## **TELAAH LITERATUR**

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan berbagai alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui apakah kondisi keuangan perusahaan tersebut baik atau buruk yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam periode tertentu (Priyono & Aribowo, 2022). Kinerja keuangan merupakan indikator penting yang perlu diperhatikan oleh investor karena menunjukkan pencapaian manajemen dalam mensejahterakan para pemegang saham serta menunjukkan kinerja perusahaan dalam rentang waktu tertentu (Ningsih & Utami, 2020). Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan memperoleh keuntungan. Kinerja keuangan dapat membantu manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan, investor akan melihat nilai perusahaan terlebih dahulu sebelum memutuskan melakukan investasi. Nilai perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan, semakin baik kinerja keuangan maka semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor (Khalidah *et al.*, 2020). Kinerja keuangan adalah gambaran dari kondisi keuangan suatu organisasi atau perusahaan. Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang kompleks karena dalam kinerja keuangan berkaitan dengan efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi kegiatan perusahaan. Seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari informasi yang ada pada laporan keuangan yang dimiliki (Wardani & Dewi,

2015). Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat menjadi salah satu dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dan dapat mengukur tingkat profitabilitas dan likuiditas di masa sebelumnya sehingga dapat memprediksikan bagaimana kinerja keuangan ke depannya (Diana & Osesoga, 2020). Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan melihat perubahan pada kondisi keuangan perusahaan serta potensi perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan yang disebut dengan rasio keuangan (Astuti *et al.*, 2021). Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Pada penelitian ini, pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM). Pengukuran kinerja keuangan dengan *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan operasional perusahaan untuk menghasilkan laba menggunakan penjualan. Analisis kinerja keuangan berupa pengkajian secara kritis menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada periode tertentu (Amalia & Khuzaini, 2021). Rumus untuk menghitung kinerja keuangan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian (Priyono & Aribowo, 2022), yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

### **Manajemen Aset**

Perusahaan membutuhkan manajemen aset untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan mengendalikan aset selama perusahaan tersebut dijalankan. Untuk mengendalikan penggunaan aset perusahaan memerlukan perputaran aktiva yang efektif sehingga dapat mengubahnya menjadi penjualan dan akan mendapatkan keuntungan (Erawati & Wuleng, 2023). Menurut Priyono & Aribowo (2022), manajemen aset merupakan suatu proses yang sistematis untuk mempertahankan, memperbarui, dan mengelola semua aset yang dimiliki perusahaan sehingga mencapai bisnis yang efektif dan efisien. Aset-aset dalam perusahaan perlu dikelola dengan baik agar semua elemen dalam perusahaan dapat merasakan manfaatnya.

Untuk mengelola aset-aset tersebut dibutuhkan ilmu manajemen aset. Tujuan dari manajemen aset adalah untuk membuat keputusan yang tepat agar aset dikelola secara efektif dan efisien. Menurut Khalidah *et al* (2020), Manajemen aset diperlukan agar aset yang dimiliki perusahaan dapat menambah pendapatan perusahaan dan untuk menjalankan operasional perusahaan seperti mengukur keberhasilan dalam penjualan agar mampu untuk meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Keputusan manajemen aset yang tepat dapat mengendalikan keuangan perusahaan dengan efektif dan efisien. Tujuan dari manajemen aset selain untuk mencapai tujuan dari perusahaan juga diperlukan untuk pengelolaan aset atau aktiva yang baik dalam merencanakan keuangan. Aset perusahaan berperan penting dalam jalannya operasi perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal tanpa adanya aset maka operasional perusahaan tidak akan bisa berjalan. Maka diperlukan pengelolaan yang baik agar sejalan dengan tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba yang maksimal dengan biaya yang minimal. Apabila perusahaan salah dalam mengelola asetnya maka hal tersebut akan berdampak bagi perusahaan. Dalam penelitian ini manajemen aset diukur dengan menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO). Rasio tersebut menunjukkan tingkat keberhasilan total aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio aktivitas atau semakin tinggi tingkat TATO perusahaan yang berarti semakin baiknya manajemen aset yang ditandai dengan semakin cepat perputaran operasional aset perusahaan menghasilkan penjualan. Angka penjualan yang tinggi dan disertai dengan penggunaan beban yang efisien, maka perusahaan akan menghasilkan laba yang tinggi. Laba yang tinggi dan pengelolaan aset yang efisien maka akan menghasilkan nilai kinerja keuangan yang tinggi (Diana & Osesoga, 2020). Semakin rendah perputaran pada total aktiva maka tidak akan efektif penggunaan aset. Perputaran aset yang rendah dapat menandakan bahwasanya perusahaan tidak efektif dalam memanfaatkan sumber daya dan efeknya akan merugikan perusahaan. Semakin rendah perputaran, maka dapat memperkecil nilai dari penjualan atau pendapatan perusahaan yang dapat mengakibatkan menurunnya laba pada perusahaan (Astuti *et al.*, 2021). Rumus untuk menghitung manajemen aset dalam penelitian ini mengacu

pada penelitian Diana & Osesoga (2020), yaitu

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

### **Struktur Modal**

Struktur modal merupakan modal yang dimiliki perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pembiayaan perusahaan (Amalia & Khuzaini, 2021). Untuk mencapai kinerja perusahaan yang optimal dalam menghasilkan keuntungan, salah satu faktor penting adalah adanya struktur modal yang baik dalam perusahaan. Struktur modal bertujuan untuk mengkombinasikan sumber-sumber pendanaan yang akan memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal dapat berfungsi sebagai acuan bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan pendanaan untuk membiayai operasional perusahaan itu sendiri, sehingga dengan komposisi pendanaan yang tepat perusahaan juga dapat meminimalkan biaya modal, memaksimalkan pengembalian, dan memanfaatkan dana secara optimal. Struktur modal menjadi salah satu kunci kekuatan dalam operasional suatu perusahaan dan akan menentukan strategi perusahaan kedepannya (Rahman, 2020). Struktur modal digunakan perusahaan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mengatur pendanaan modal yang akan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan karena dengan mengatur modal yang baik akan meningkatkan kinerja perusahaan. Struktur modal merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena menyangkut kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan, sumber dana yang nantinya akan digunakan perusahaan untuk operasionalnya agar mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan (Wardani & Dewi, 2015). Struktur modal dapat diperoleh dari dalam perusahaan yaitu modal sendiri maupun dari luar perusahaan berupa pinjaman atau hutang. Selain dapat meningkatkan nilai perusahaan, penggunaan utang juga dapat meningkatkan risiko

yang sangat tinggi bagi perusahaan. Apabila perusahaan tidak mampu melunasi utangnya setelah menggunakan utang untuk mendanai perusahaannya maka perusahaan tersebut berisiko dilikuidasi (Romadhina, 2018). Menurut Ningsih & Utami (2020) semakin tinggi struktur modal dapat menggambarkan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan hutang sebagai ekuitasnya. Hutang usaha ini jika di pergunakan secara tepat dapat menghasilkan profit yang meningkat apabila dibandingkan dengan operasional dengan menggunakan ekuitasnya sendiri. Karena dengan bertambahnya hutang, maka akan menambah dana atau ekuitas perusahaan yang akan di pergunakan untuk peningkatan aktivitas laba perusahaan dan kinerja keuangan. Rumus untuk menghitung Struktur Modal dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Ningsih & Utami (2020) yaitu

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif. Penelitian ini merupakan penelitian dengan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan sub sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bisa diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi dari masing-masing perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan Sub sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023 dengan total 83 perusahaan Sub sektor *Food & Beverage* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023 dengan total keseluruhan sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini sebanyak 116 data. Akan tetapi terdapat *outlier* yang harus dihilangkan dari penelitian yaitu sebanyak 18 data yang memiliki nilai ekstrim atau jauh berbeda dengan sebagian besar data lainnya dan menyebabkan data menjadi

tidak normal, sehingga total akhir sampel penelitian adalah 98 data. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan Sub sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2022-2023.
2. Perusahaan Sub sektor *Food & Beverage* yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2022-2023.
3. Perusahaan Sub sektor *Food & Beverage* yang tidak mengalami kerugian pada periode 2022-2023.
4. Perusahaan Sub sektor *Food & Beverage* yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk Rupiah pada periode 2022-2023.

Analisis regresi yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi data panel dikarenakan terdapat lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari Manajemen Aset dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan. Persamaan regresi data panel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Kinerja Keuangan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien Regresi

X1 = Manajemen Aset

X2 = Struktur Modal

$\varepsilon$  = *Error*

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 1 Hasil Persamaan Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.167667	0.017386	9.643747	0.0000
MA	-0.057319	0.016846	-3.402645	0.0010
SM	-0.029495	0.012622	-2.336765	0.0216

Sumber : Data diolah *e-views* versi 12, 2024

Berdasarkan Analisis Regresi Data Panel pada tabel di atas, diketahui bahwa hasil persamaan regresi dari analisis regresi yang dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian tersebut adalah :

$$KK = 0.167667 - 0.057319MA - 0.029495SM + 0.017386$$

Berdasarkan hasil dari persamaan di atas, maka dapat dipresentasikan bahwa Nilai konstanta dalam persamaan regresi ini adalah 0.167667. Maka apabila Manajemen Aset dan Struktur modal diasumsikan nilainya konstan atau bernilai 0, maka Kinerja Keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 0.167667. Variabel Manajemen Aset memiliki koefisien regresi sebesar -0.057319. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan 1 persen dari Manajemen Aset akan menyebabkan penurunan Kinerja Keuangan sebesar nilai koefisiennya yaitu -0.057319 dan sebaliknya. Variabel Struktur Modal memiliki koefisien regresi sebesar -0.029495. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan 1 persen dari Struktur modal akan menyebabkan penurunan Kinerja Keuangan sebesar nilai koefisiennya yaitu -0.029495 dan sebaliknya.

Tabel 2 Hasil Koefisien Determinasi dan Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.185285	Mean dependent var	0.051412
Adjusted R-squared	0.168133	S.D. dependent var	0.048100
S.E. of regression	0.043375	Sum squared resid	0.178731
F-statistic	10.80259	Durbin-Watson stat	2.022269
Prob(F-statistic)	0.000059		

Sumber : Data diolah *e-views* versi 12, 2024

Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa *Adjusted R-Squared* menunjukkan nilai sebesar 0.168133 atau sebesar 17%. Artinya bahwa Manajemen Aset dan Struktur Modal memberikan pengaruh sebesar 17% terhadap Kinerja Keuangan, sedangkan sisanya sebesar 83% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan Uji Simultan (Uji F) pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 10.80259 dimana nilai ini lebih besar dari F-tabel sebesar 2,70 atau ( $10.80259 > 2,70$ ) dengan nilai signifikansi 0.000059. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05 ( $0.000059 < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang artinya bahwa Manajemen Aset dan Struktur Modal secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Sub sektor *Food & Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2023.

Tabel 3 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.167667	0.017386	9.643747	0.0000
MA	-0.057319	0.016846	-3.402645	0.0010
SM	-0.029495	0.012622	-2.336765	0.0216

Dalam pengujian ini, banyaknya data pengamatan sebanyak  $n = 98$  data dan jumlah variabel independen serta dependen sebanyak  $k = 3$ , maka degree of freedom ( $df$ ) =  $n - k = 98 - 3 = 95$ , sehingga ttabel yang digunakan yaitu sebesar 1.98525 dan taraf signifikansi  $\alpha$  yang digunakan sebesar 0.05. Berdasarkan Uji Parsial (Uji t) pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa Manajemen Aset memiliki thitung sebesar -3.402645 atau nilai absolutnya 3.402645 dimana lebih besar dari ttabel ( $3.402645 > 1.98525$ ) dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0.0010 < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Struktur modal memiliki memiliki

thitung sebesar  $-2.336765$  atau nilai absolutnya  $2.336765$  dimana lebih besar dari ttabel ( $2.336765 > 1.98525$ ) dan nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi ( $0.0216 < 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Manajemen Aset dan Struktur Modal secara bersama-sama terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan Uji Simultan (Uji F), dapat diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar  $10.80259$  dimana nilai ini lebih besar dari F-tabel  $2,70$  atau ( $10.80259 > 2,70$ ) dengan nilai signifikansi  $0.000059$ . Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari  $0.05$  ( $0.000059 < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu ( $H_1$ ) diterima, yang artinya bahwa Manajemen Aset dan Struktur Modal secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Artinya apabila Manajemen Aset dan Struktur Modal suatu perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi peningkatan Kinerja Keuangan suatu perusahaan. Manajemen aset merupakan suatu proses yang sistematis untuk mempertahankan, memperbarui, dan mengelola semua aset yang dimiliki perusahaan sehingga mencapai bisnis yang efektif dan efisien (Priyono & Aribowo, 2022). Keputusan manajemen aset yang tepat dapat mengendalikan keuangan perusahaan dengan efektif dan efisien. Dengan manajemen aset yang efektif maka dapat menambah pendapatan perusahaan dan menjalankan operasional perusahaan seperti mengukur keberhasilan dalam penjualan agar mampu untuk meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Struktur modal yang baik bagi perusahaan adalah struktur modal yang dapat memberikan keuntungan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Menurut Ningsih & Utami (2020) semakin tinggi struktur modal dapat menggambarkan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan hutang sebagai ekuitasnya. Hutang usaha ini jika di pergunakan secara tepat dapat menghasilkan profit yang meningkat apabila dibandingkan dengan operasional dengan menggunakan ekuitasnya sendiri. Karena dengan bertambahnya hutang, maka akan menambah dana atau ekuitas perusahaan yang akan di pergunakan untuk peningkatan

aktivitas laba perusahaan dan kinerja keuangan.

### **Pengaruh Manajemen Aset terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji t) yang telah dilakukan pada Manajemen Aset memiliki thitung sebesar -3.402645 atau nilai absolutnya 3.402645 dimana lebih besar dari ttabel ( $3.402645 > 1.98525$ ) dan nilai probabilitas 0.0010 lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 atau ( $0.0010 < 0.05$ ), maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima. Artinya variabel manajemen aset berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Tanda negatif menunjukkan variabel manajemen aset memiliki hubungan berbanding terbalik terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa jika manajemen aset meningkat maka kinerja keuangan akan menurun, sebaliknya jika manajemen aset menurun maka kinerja keuangan akan meningkat. Menurut Priyono & Aribowo (2022), manajemen aset merupakan suatu proses yang sistematis untuk mempertahankan, memperbarui, dan mengelola semua aset yang dimiliki perusahaan sehingga mencapai bisnis yang efektif dan efisien. Menurut Diana & Osesoga (2020), semakin tinggi perputaran total aktiva perusahaan berarti semakin baiknya manajemen aset yang ditandai dengan semakin cepat perputaran operasional aset perusahaan menghasilkan penjualan. Angka penjualan yang tinggi dan disertai dengan penggunaan beban yang efisien, maka perusahaan akan menghasilkan laba yang tinggi. Semakin rendah perputaran pada total aktiva maka tidak akan efektif penggunaan aset. Perputaran aset yang rendah dapat menandakan bahwasanya perusahaan tidak efektif dalam memanfaatkan sumber daya dan efeknya akan merugikan perusahaan. Semakin rendah perputaran, maka dapat memperkecil nilai dari penjualan atau pendapatan perusahaan yang dapat mengakibatkan menurunnya laba pada perusahaan (Astuti *et al.*, 2021). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana & Osesoga (2020), Priyono & Aribowo (2022), dan Astuti *et al.* (2021) yang menyatakan bahwa manajemen aset berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan**

Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji t) yang telah dilakukan pada struktur modal memiliki nilai thitung sebesar -2.336765 atau nilai absolutnya 2.336765 dimana lebih besar dari ttabel ( $2.336765 > 1.98525$ ) dan nilai probabilitas 0.0216 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 atau ( $0.0216 < 0.05$ ) maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_3$  diterima. Artinya variabel struktur modal berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Tanda negatif menunjukkan variabel struktur modal memiliki hubungan berbanding terbalik terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa jika struktur modal meningkat maka kinerja keuangan akan menurun. Sebaliknya jika struktur modal menurun maka kinerja keuangan akan meningkat. Struktur modal bertujuan untuk mengkombinasikan sumber-sumber pendanaan yang akan memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal dapat berfungsi sebagai acuan bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan pendanaan untuk membiayai operasional perusahaan itu sendiri, sehingga dengan komposisi pendanaan yang tepat perusahaan juga dapat meminimalkan biaya modal, memaksimalkan pengembalian, dan memanfaatkan dana secara optimal. Struktur modal menjadi salah satu kunci kekuatan dalam operasional suatu perusahaan dan akan menentukan strategi perusahaan kedepannya (Rahman, 2020). Struktur modal berkaitan dengan kebijakan penggunaan sumber dana yang paling menguntungkan dan akan digunakan untuk operasional perusahaan agar mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan laba perusahaan (Wardani & Dewi, 2015). Menurut Ningsih & Utami (2020) semakin tinggi struktur modal dapat menggambarkan bahwa perusahaan dapat beroperasi dengan hutang sebagai ekuitasnya. Hutang usaha ini jika di pergunakan secara tepat dapat menghasilkan profit yang meningkat apabila dibandingkan dengan operasional dengan menggunakan ekuitasnya sendiri. Karena dengan bertambahnya hutang, maka akan menambah dana atau ekuitas perusahaan yang akan di pergunakan untuk peningkatan aktivitas laba perusahaan dan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Utami (2020), Rahman (2020), dan Wardani & Dewi (2015) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa manajemen aset dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini dapat dilihat dari nilai F-hitung sebesar 10.80259 dimana nilai ini lebih besar dari F-tabel sebesar 2,70 atau ( $10.80259 > 2,70$ ) dengan nilai signifikansi 0.000059 atau lebih kecil dari 0.05. Manajemen Aset berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas 0.0010 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 dan nilai thitung sebesar -3.402645. Tanda negatif menunjukkan variabel manajemen aset memiliki hubungan berbanding terbalik terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa jika manajemen aset meningkat maka kinerja keuangan akan menurun, sebaliknya jika manajemen aset menurun maka kinerja keuangan akan meningkat. Struktur Modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas 0.0216 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05 dan nilai thitung sebesar -2.336765. Tanda negatif menunjukkan variabel struktur modal memiliki hubungan berbanding terbalik terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa jika struktur modal meningkat maka kinerja keuangan akan menurun. sebaliknya jika struktur modal menurun maka kinerja keuangan akan meningkat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Keterbatasan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa periode penelitian dalam penelitian ini hanya 2 tahun yaitu tahun 2022-2023. Memperpanjang periode penelitian memungkinkan dapat memperoleh gambaran yang lebih luas serta daya uji empiris semakin tinggi. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu manajemen aset dan struktur modal. Dimana masih terdapat variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan keterbatasan di atas, maka saran untuk penelitian selanjutnya bahwa Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian yang diteliti dengan menggunakan atau menambahkan sektor lain dan memperpanjang periode penelitian. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menambah variabel independen lain yang diprediksi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, A. N., & Khuzaini, K. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM), Vol 10 No.5.*
- Astuti, Y., Erawati, T., & Ayem, S. (2021). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi, Vol 3 No.2*
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Manajemen Aset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer, Vol 12 No.1*
- Erawati, T., & Wuleng, F. F. (2023). Manajemen Aset dan Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, Vol 5 No.2*
- Firizqi, N. K., Rahmiyati, N., & Ratnawati, T. (2019). Dampak Manajemen Aset Dan Manajemen Utang Terhadap Likuiditas Dan Profitabilitas Bumn Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JMM17: Jurnal Ilmu ekonomi dan manajemen Vol 6 No.1.*
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Khalidah, N. D., Wahono, B., & Saraswati, E. (2020). Analisis Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen, Vol 9 No.5*
- Ningsih, S., & Utami, W. B. (2020). Pengaruh Operating Leverage Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik Sektor Property Dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi dan Pajak, Vol 20 No.2*
- Priyono, H., & Aribowo, F. (2022). Pengaruh Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prima Ekonomika, Vol 13 No.2*
- Putri, R. M., & Mulyaningtyas, M. (2022). Pengaruh Rentabilitas, Solvabilitas, Dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Subsektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Di BEI. *AkMen JURNAL ILMIAH, Vol 19 No.3*
- Rahman, M. A. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII). *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan, Vol 3 No.1*
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:

Alfabeta.

- Wardani, A. K., & Dewi, F. R. (2015). Analisis Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Organisasi, Vol 6 No.2*
- Wulandari, B., Sianturi, N. G., Hasibuan, N. T. E., Ginting, I. T. A., & Simanullang, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, Vol 4 No.1.*